

Membangun Masyarakat Sehat dan Peduli Lingkungan di Wilayah Kepulauan: Edukasi PHBS, Pemilahan Sampah, dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Pulau Panjang, Serang

Dinda Aulia Sari^{1*}, Ibnu Sina², Rizki Maulana³, Siti Nur Ramadhani⁴, Gifar Septiana⁵

¹FIKES, Keperawatan, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

²FKIP, Pendidikan Jasmani, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

³FST, Teknik Industri, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

⁴FISIP, Ilmu Komunikasi, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

⁵FILKOM, Ilmu Komputer, Universitas Bina Bangsa, Kota Serang, Indonesia

Email: ¹Dindaauliasari0069@gmail.com, ²asebacademy@gmail.com, ³rizkiimaulana16@gmail.com,

⁴sitinurramadhani14@gmail.com, ⁵gopay.py12@gmail.com

*Email Corresponding Author: asebacademy@gmail.com

Abstrak

Wilayah kepulauan menghadapi tantangan dalam menjaga kesehatan masyarakat dan kebersihan lingkungan, terutama terkait pengelolaan sampah, pembakaran sampah terbuka, dan keterbatasan akses pemeriksaan kesehatan. Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) ini bertujuan meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemilahan sampah, bahaya pembakaran sampah, serta pentingnya pemeriksaan kesehatan dasar. Kegiatan dilaksanakan pada Agustus 2026 di Desa Pulau Panjang, Kampung Peres, Kabupaten Serang, Banten, dengan melibatkan 31 peserta. Metode pelaksanaan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif melalui penyuluhan PHBS, diskusi interaktif, praktik pemilahan sampah, edukasi bahaya pembakaran sampah, dan pemeriksaan kesehatan dasar. Materi disampaikan oleh Sri Wahyuni, M.Keb., SKM., MKM. Hasil kegiatan menunjukkan partisipasi aktif masyarakat dalam seluruh rangkaian kegiatan serta meningkatnya pemahaman mengenai kesehatan dan pengelolaan lingkungan. Kegiatan ini menunjukkan bahwa integrasi edukasi kesehatan, pemilahan sampah, dan pemeriksaan kesehatan merupakan pendekatan relevan untuk membangun masyarakat kepulauan yang sehat dan peduli lingkungan. Keberlanjutan kegiatan diperlukan melalui edukasi berkala dan pendampingan masyarakat.

Kata Kunci: PHBS, masyarakat kepulauan, pemilahan sampah, kesehatan, lingkungan.

Abstract

Island communities face challenges in maintaining public health and environmental hygiene, particularly regarding waste management, open waste burning, and limited access to health screenings. This Community Service (PKM) initiative aimed to raise community awareness regarding Clean and Healthy Living Behavior (PHBS), waste sorting, the hazards of burning waste, and the importance of basic health screenings. The activity was conducted in August 2026 in Pulau Panjang Village (Kampung Peres), Serang Regency, Banten, involving 31 participants. A participatory and educational approach was employed, featuring Healthy and Clean Lifestyle outreach, interactive discussions, practical waste sorting demonstrations, education on the dangers of waste burning, and basic health screenings. The material was presented by Sri Wahyuni, M.Keb., SKM., MKM. The results demonstrated active community participation throughout the program and an improved understanding of health and environmental management. The initiative highlights that integrating health education, waste sorting, and health screenings is a relevant approach to fostering a healthy, environmentally conscious island community. Sustaining these efforts requires ongoing education and community support.

Keywords: Healthy and Clean Lifestyle, island community, waste sorting, health, environment.

1. PENDAHULUAN

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan salah satu fondasi penting dalam meningkatkan kualitas kesehatan masyarakat sekaligus menciptakan lingkungan yang sehat dan berkelanjutan (Mulyawan et al., 2025).

Penerapan PHBS tidak hanya berkaitan dengan kebiasaan menjaga kebersihan diri, tetapi juga mencakup perilaku masyarakat dalam menjaga kebersihan lingkungan, mengelola sampah, menggunakan air bersih, menjaga sanitasi, serta melakukan pemeriksaan kesehatan secara berkala (Anggraini, 2025; Kusuma et al., 2023; Mose et al., 2025; Perdana & Zahid, 2025). Dalam konteks masyarakat yang tinggal di wilayah kepulauan, penerapan perilaku tersebut memiliki tantangan yang lebih kompleks karena kondisi geografis, keterbatasan akses terhadap fasilitas kesehatan, serta keterbatasan sarana dan prasarana pengelolaan lingkungan (ADAM, 2026; Hairudin La Patilaiya, n.d.; Indriani et al., 2024).

Permasalahan pengelolaan sampah di wilayah kepulauan juga tidak dapat dilepaskan dari praktik pembakaran sampah secara terbuka yang masih menjadi salah satu alternatif masyarakat ketika sistem pengumpulan dan pengangkutan sampah belum tersedia secara optimal (Juanto et al., 2025). Pembakaran sampah secara sembarangan memang dapat dipandang sebagai cara yang cepat untuk mengurangi volume sampah, tetapi praktik tersebut berpotensi menimbulkan persoalan baru bagi kesehatan dan lingkungan (Harsono, 2023; Yusmaman et al., 2023). Pembakaran sampah, terutama sampah plastik dan material sintetis, dapat menghasilkan asap dan berbagai polutan yang berpotensi mengganggu kualitas udara serta meningkatkan paparan masyarakat terhadap bahan pencemar (Fakhria et al., 2025; Sidebang et al., 2025). Dengan demikian, pengurangan volume sampah melalui pembakaran tidak dapat dipandang sebagai solusi pengelolaan sampah yang aman.

Praktik tersebut tidak hanya berdampak terhadap individu yang melakukan pembakaran, tetapi juga terhadap masyarakat di sekitar lokasi pembakaran karena asap dapat menyebar mengikuti arah angin. Paparan asap secara berulang dapat menurunkan kualitas udara lingkungan dan berpotensi menimbulkan gangguan kesehatan, khususnya pada kelompok masyarakat yang sensitif terhadap pencemaran udara.

Selain dampak kesehatan, pembakaran sampah terbuka juga memiliki konsekuensi terhadap keselamatan lingkungan. Permasalahan tersebut menjadi semakin serius pada periode musim kemarau ketika kondisi lingkungan cenderung lebih kering dan vegetasi lebih mudah terbakar (Pramudya & Gusri, 2025; Zulfa et al., 2024). Bara api atau api yang ditinggalkan setelah pembakaran sampah dapat menyebar ke vegetasi kering maupun material mudah terbakar di sekitarnya apabila tidak dikendalikan dengan baik. Risiko tersebut menjadi relevan dalam konteks kesiapsiagaan masyarakat menghadapi musim kemarau.

Pulau Panjang merupakan salah satu wilayah kepulauan di Kabupaten Serang yang memiliki karakteristik geografis berbeda dengan wilayah daratan utama. Kondisi geografis kepulauan menyebabkan mobilitas masyarakat menuju pusat pelayanan kesehatan dan fasilitas publik tertentu tidak selalu mudah. Pada sisi lain, aktivitas masyarakat sehari-hari menghasilkan berbagai jenis sampah rumah tangga maupun sampah dari aktivitas ekonomi dan sosial. Apabila sampah tidak dikelola sejak dari sumbernya, keberadaannya berpotensi menimbulkan persoalan lingkungan, seperti penurunan kualitas kebersihan lingkungan, pencemaran, bau, serta peningkatan risiko berkembangnya vektor penyakit. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa persoalan kesehatan masyarakat dan persoalan lingkungan pada wilayah kepulauan memiliki keterkaitan yang erat.

Pemilahan sampah menjadi salah satu intervensi awal yang strategis. Pemilahan dari sumber memungkinkan sampah organik dan anorganik ditangani dengan cara yang berbeda serta mengurangi kebutuhan masyarakat untuk membakar seluruh sampah yang dihasilkan. Edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah juga perlu disertai dengan alternatif pengelolaan yang realistis sesuai dengan kondisi masyarakat kepulauan. Dengan demikian, kegiatan pengabdian tidak hanya berorientasi pada penyelesaian masalah sampah yang telah ada, tetapi juga pada pencegahan terbentuknya masalah baru berupa pencemaran udara dan risiko kebakaran lingkungan.

Selain persoalan lingkungan, keterbatasan akses terhadap pelayanan kesehatan juga menjadi perhatian dalam konteks masyarakat kepulauan. Pemeriksaan kesehatan dasar memiliki fungsi penting sebagai upaya mengetahui kondisi kesehatan masyarakat secara lebih dini, terutama melalui pemeriksaan indikator kesehatan sederhana seperti

tekanan darah, berat badan, dan parameter kesehatan dasar lainnya. Pemeriksaan tersebut tidak dimaksudkan sebagai pengganti diagnosis medis, tetapi sebagai bentuk skrining awal yang dapat meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap kondisi kesehatan dirinya serta mendorong masyarakat untuk memperoleh pemeriksaan lebih lanjut apabila ditemukan hasil yang memerlukan perhatian.

Permasalahan tersebut menunjukkan bahwa upaya peningkatan kesehatan masyarakat di wilayah kepulauan tidak dapat dilakukan hanya melalui pendekatan kuratif. Diperlukan pendekatan promotif dan preventif yang mengintegrasikan edukasi kesehatan, praktik pengelolaan lingkungan, serta deteksi dini kondisi kesehatan masyarakat. Integrasi ketiga aspek tersebut penting karena lingkungan yang bersih dapat mendukung kesehatan, sementara masyarakat yang memiliki pengetahuan dan kesadaran kesehatan yang baik akan lebih mampu mempertahankan kebersihan lingkungan secara berkelanjutan. Oleh karena itu, pendekatan pemberdayaan masyarakat menjadi relevan untuk membangun kesadaran sekaligus keterampilan praktis yang dapat diterapkan secara mandiri.

Urgensi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini semakin kuat karena masyarakat di wilayah kepulauan membutuhkan model intervensi yang sederhana, aplikatif, dan sesuai dengan kondisi lokal. Edukasi PHBS perlu dikombinasikan dengan praktik langsung pemilahan sampah sehingga masyarakat tidak hanya memperoleh pengetahuan, tetapi juga pengalaman dalam menerapkan perilaku peduli lingkungan. Pada saat yang sama, pemeriksaan kesehatan dasar dapat menjadi pintu masuk untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya menjaga kesehatan dan melakukan deteksi dini. Pendekatan terpadu tersebut diharapkan dapat membangun hubungan antara kesehatan individu, kesehatan lingkungan, dan partisipasi masyarakat.

Berdasarkan kondisi tersebut, kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilaksanakan melalui program Membangun Masyarakat Sehat dan Peduli Lingkungan di Wilayah Kepulauan: Edukasi PHBS, Pemilahan Sampah, dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Pulau Panjang, Serang. Kegiatan ini diarahkan untuk meningkatkan pengetahuan dan kesadaran masyarakat mengenai PHBS, membangun keterampilan dalam melakukan pemilahan sampah, serta meningkatkan kesadaran terhadap kondisi kesehatan melalui pemeriksaan kesehatan dasar. Melalui pendekatan edukatif dan partisipatif, kegiatan ini diharapkan tidak berhenti pada pelaksanaan kegiatan sesaat, tetapi dapat menjadi langkah awal dalam membangun budaya hidup sehat dan kepedulian terhadap lingkungan yang dapat diterapkan secara berkelanjutan oleh masyarakat Pulau Panjang.

2. METODE PELAKSANAAN

Waktu dan Tempat Pelaksanaan

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dilaksanakan pada bulan Agustus 2026, bertempat di Desa Pulau Panjang, Kampung Peres, Kabupaten Serang, Banten. Kegiatan dilaksanakan secara langsung dengan melibatkan masyarakat sebagai peserta dan mitra utama dalam pelaksanaan program. Kegiatan ini mengangkat tema “Membangun Masyarakat Sehat dan Peduli Lingkungan di Wilayah Kepulauan: Edukasi PHBS, Pemilahan Sampah, dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Pulau Panjang, Serang.” Peserta kegiatan berjumlah 31 orang yang berasal dari masyarakat Desa Pulau Panjang, khususnya Kampung Peres. Kegiatan menghadirkan Sri Wahyuni, M.Keb., SKM., MKM. sebagai pemateri dalam sesi edukasi kesehatan dan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Metode pelaksanaan kegiatan menggunakan pendekatan partisipatif dan edukatif. Pendekatan partisipatif digunakan dengan melibatkan masyarakat secara aktif dalam proses diskusi, tanya jawab, praktik pemilahan sampah, dan pemeriksaan kesehatan dasar. Sementara itu, pendekatan edukatif digunakan untuk meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai PHBS, pengelolaan sampah, bahaya pembakaran sampah, serta pentingnya menjaga kesehatan melalui deteksi dini. Pelaksanaan kegiatan dirancang dalam beberapa tahapan,



Gambar 1. diagram alur pengabdian kepada masyarakat

Evaluasi dilakukan untuk mengetahui ketercapaian tujuan kegiatan dan respons masyarakat terhadap program yang diberikan. Evaluasi dilakukan melalui observasi, tanya jawab, dan umpan balik peserta.

Tabel 1 Evaluasi difokuskan pada tiga aspek utama:

Aspek Evaluasi	Indikator	Teknik
Pengetahuan	Pemahaman peserta mengenai PHBS dan kesehatan lingkungan	Tanya jawab/evaluasi pengetahuan
Keterampilan	Kemampuan peserta membedakan dan memilah sampah	Observasi praktik
Kesadaran kesehatan	Pemahaman peserta terhadap pentingnya pemeriksaan kesehatan	Hasil pemeriksaan dan diskusi

3. HASIL PEMBAHASAN

Pengabdian kepada masyarakat adalah usaha untuk menyebarluaskan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni kepada masyarakat. Kegiatan tersebut harus mampu memberikan suatu nilai tambah bagi masyarakat, baik dalam kegiatan ekonomi, kebijakan, dan perubahan perilaku (sosial). Uraikan bahwa kegiatan pengabdian telah mampu memberi perubahan bagi individu/masyarakat maupun institusi baik jangka pendek maupun jangka panjang.

Peningkatan Pemahaman Masyarakat mengenai PHBS

Sesi pertama kegiatan difokuskan pada edukasi mengenai Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS). Materi disampaikan secara interaktif dengan mengaitkan konsep PHBS dengan kehidupan masyarakat di wilayah kepulauan. Peserta memperoleh penjelasan mengenai pentingnya menjaga kebersihan diri, kebersihan rumah dan lingkungan, sanitasi, pengelolaan sampah, serta hubungan antara kondisi lingkungan dengan kesehatan masyarakat.

Pelaksanaan edukasi menunjukkan adanya keterlibatan aktif peserta melalui pertanyaan, tanggapan, dan diskusi mengenai kebiasaan yang selama ini dilakukan dalam kehidupan sehari-hari. Interaksi tersebut menunjukkan bahwa edukasi kesehatan yang dikaitkan dengan permasalahan nyata di lingkungan masyarakat lebih mudah menjadi bahan diskusi dan refleksi bagi peserta.

Materi PHBS juga menjadi dasar untuk menjelaskan bahwa kesehatan individu tidak dapat dipisahkan dari kondisi lingkungan. Lingkungan yang kurang bersih dapat meningkatkan risiko berbagai gangguan kesehatan, sedangkan penerapan perilaku hidup bersih dapat menjadi salah satu upaya preventif untuk mempertahankan kesehatan masyarakat.

Dengan demikian, edukasi PHBS dalam kegiatan ini tidak hanya diarahkan pada perubahan pengetahuan, tetapi juga pada pembentukan kesadaran bahwa menjaga kesehatan merupakan tanggung jawab individu sekaligus tanggung jawab bersama dalam lingkungan masyarakat.



Gambar 2. Kegiatan sosialisasi

Edukasi dan Praktik Pemilahan Sampah

Permasalahan sampah menjadi salah satu fokus utama dalam kegiatan karena pengelolaan sampah merupakan bagian penting dari upaya menciptakan lingkungan yang sehat. Peserta diberikan pemahaman mengenai jenis-jenis sampah dan pentingnya melakukan pemilahan mulai dari sumbernya.

Kegiatan kemudian dilanjutkan dengan praktik pemilahan sampah. Peserta diberikan contoh berbagai jenis sampah yang umum ditemukan dalam aktivitas rumah tangga dan lingkungan sekitar. Peserta diarahkan untuk mengenali karakteristik sampah dan mengelompokkannya berdasarkan jenisnya.

Metode praktik memberikan pengalaman langsung kepada peserta mengenai bagaimana sampah dapat dikelola sebelum dibuang atau dimanfaatkan kembali. Hal tersebut menjadi penting karena pemilahan sampah pada tingkat rumah tangga merupakan langkah awal dalam sistem pengelolaan sampah yang lebih baik.

Kegiatan ini juga memperlihatkan bahwa edukasi mengenai sampah perlu diberikan secara praktis. Penyampaian informasi mengenai dampak sampah saja belum tentu cukup untuk menghasilkan perubahan perilaku apabila masyarakat tidak memperoleh contoh mengenai bagaimana sampah tersebut harus diperlakukan. Oleh karena itu, kombinasi antara penjelasan dan praktik menjadi pendekatan yang relevan dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat.

Pemilahan sampah juga memiliki keterkaitan dengan upaya mengurangi pembakaran sampah. Sampah yang telah dipilah dapat dikelola berdasarkan karakteristiknya sehingga tidak seluruh sampah harus berakhir melalui pembakaran terbuka. Dengan demikian, pemilahan sampah dapat menjadi salah satu strategi awal untuk mengurangi praktik pembakaran sampah secara sembarangan.

Edukasi mengenai Bahaya Pembakaran Sampah

Selain pemilahan sampah, kegiatan memberikan perhatian khusus terhadap praktik pembakaran sampah secara terbuka. Peserta diberikan pemahaman bahwa pembakaran sampah bukan merupakan solusi pengelolaan sampah yang aman, terutama apabila dilakukan terhadap sampah plastik dan material sintetis.

Pembakaran sampah dapat menghasilkan asap dan berbagai zat pencemar yang dapat menurunkan kualitas udara di sekitar lokasi pembakaran. Paparan asap tersebut dapat menjadi persoalan kesehatan bagi masyarakat yang melakukan pembakaran maupun masyarakat lain yang berada di sekitar lokasi.

Pembahasan mengenai pembakaran sampah juga dikaitkan dengan kondisi lingkungan pada musim kemarau. Kondisi lingkungan yang lebih kering menyebabkan material vegetasi lebih mudah terbakar. Oleh karena itu, pembakaran sampah yang tidak terkendali dapat meningkatkan potensi penyebaran api ke lingkungan sekitar.

Dalam konteks masyarakat kepulauan, persoalan tersebut perlu mendapatkan perhatian karena lingkungan tempat tinggal masyarakat memiliki keterkaitan langsung dengan ruang terbuka, kawasan pesisir, dan vegetasi sekitar. Edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah menjadi bagian penting dalam membangun kesadaran bahwa pengelolaan sampah bukan hanya persoalan kebersihan, tetapi juga berkaitan dengan kesehatan dan keselamatan masyarakat.

Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Pemeriksaan kesehatan dasar menjadi bagian penting dari kegiatan karena memberikan kesempatan kepada masyarakat untuk memperoleh informasi awal mengenai kondisi kesehatannya. Pemeriksaan dilakukan sebagai bentuk upaya promotif dan preventif serta menjadi sarana untuk meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pentingnya deteksi dini.

Peserta mengikuti pemeriksaan kesehatan dasar sesuai dengan jenis pemeriksaan dan peralatan yang tersedia. Hasil pemeriksaan kemudian disampaikan kepada peserta sebagai informasi awal mengenai kondisi kesehatan masing-masing.

Kegiatan pemeriksaan kesehatan juga menjadi momentum edukasi karena peserta dapat berdiskusi mengenai hasil pemeriksaan dan pentingnya menjaga kesehatan melalui pola hidup yang lebih sehat. Dengan demikian, pemeriksaan kesehatan tidak hanya berfungsi sebagai kegiatan skrining, tetapi juga menjadi media untuk meningkatkan kesadaran masyarakat terhadap pentingnya pemantauan kesehatan secara berkala.

Perlu ditegaskan bahwa pemeriksaan yang dilakukan dalam kegiatan PKM merupakan skrining awal dan bukan diagnosis medis. Peserta yang memperoleh hasil pemeriksaan yang memerlukan perhatian diarahkan untuk melakukan pemeriksaan atau konsultasi lebih lanjut pada fasilitas pelayanan kesehatan.



Gambar 3. Pemeriksaan Kesehatan Dasar

Partisipasi Masyarakat dalam Kegiatan

Keterlibatan sebanyak 31 peserta menunjukkan adanya partisipasi masyarakat dalam kegiatan edukasi kesehatan dan lingkungan. Partisipasi tersebut terlihat melalui keterlibatan peserta dalam sesi penyampaian materi, diskusi, praktik pemilahan sampah, dan pemeriksaan kesehatan.

Pendekatan partisipatif memiliki nilai penting dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat karena masyarakat ditempatkan sebagai pihak yang terlibat langsung dalam proses identifikasi dan penyelesaian masalah. Melalui diskusi dan praktik, masyarakat dapat menghubungkan materi yang diberikan dengan kebiasaan dan kondisi lingkungan yang mereka hadapi.

Keterlibatan masyarakat juga menjadi faktor penting dalam keberlanjutan program. Edukasi mengenai PHBS dan pengelolaan sampah akan memberikan dampak yang lebih besar apabila masyarakat mampu menerapkannya secara mandiri setelah kegiatan selesai.

Keterkaitan Kesehatan dan Lingkungan

Hasil pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa permasalahan kesehatan dan lingkungan di masyarakat perlu dipandang sebagai dua aspek yang saling berkaitan. Permasalahan sampah tidak hanya menghasilkan lingkungan yang kurang bersih, tetapi juga dapat berhubungan dengan kualitas udara, risiko penyakit, dan keselamatan lingkungan ketika sampah dibakar secara terbuka.

Sebaliknya, peningkatan kesadaran kesehatan dapat mendorong masyarakat untuk lebih memperhatikan lingkungan tempat tinggalnya. Edukasi PHBS memberikan dasar pemahaman mengenai hubungan antara perilaku

individu dan kondisi lingkungan, sedangkan praktik pemilahan sampah memberikan keterampilan praktis untuk menerapkan kepedulian lingkungan.

Integrasi antara edukasi PHBS, pemilahan sampah, edukasi bahaya pembakaran, dan pemeriksaan kesehatan dasar menjadi kekuatan utama kegiatan ini. Pendekatan tersebut memperluas fokus PKM dari sekadar kegiatan kebersihan lingkungan menjadi kegiatan pemberdayaan yang mencakup promosi kesehatan, pencegahan penyakit, pengelolaan lingkungan, dan peningkatan kesadaran masyarakat.

4. KESIMPULAN

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM) dengan tema “Membangun Masyarakat Sehat dan Peduli Lingkungan di Wilayah Kepulauan: Edukasi PHBS, Pemilahan Sampah, dan Pemeriksaan Kesehatan Dasar di Pulau Panjang, Serang” telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2026, di Desa Pulau Panjang, Kampung Peres, Kabupaten Serang, Banten, dengan melibatkan 31 orang peserta. Kegiatan dilaksanakan melalui pendekatan partisipatif dan edukatif dengan menghadirkan Sri Wahyuni, M.Keb., SKM., MKM. sebagai pemateri. Pelaksanaan kegiatan menunjukkan bahwa integrasi antara edukasi Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), pemilahan sampah, edukasi mengenai bahaya pembakaran sampah, dan pemeriksaan kesehatan dasar merupakan pendekatan yang relevan dalam meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai keterkaitan antara kesehatan individu dan kesehatan lingkungan. Peserta tidak hanya memperoleh pengetahuan melalui penyampaian materi, tetapi juga terlibat dalam praktik pemilahan sampah dan memperoleh informasi mengenai kondisi kesehatan dasar masing-masing. Kegiatan juga menegaskan bahwa persoalan sampah di wilayah kepulauan perlu ditangani melalui pendekatan yang tidak hanya berorientasi pada kebersihan lingkungan, tetapi juga pada perubahan perilaku masyarakat. Pemilahan sampah sejak dari sumber dan pengurangan praktik pembakaran sampah secara terbuka merupakan langkah penting untuk menjaga kualitas lingkungan, mengurangi potensi pencemaran udara, serta meningkatkan kewaspadaan terhadap risiko kebakaran pada kondisi musim kemarau. Dengan demikian, kegiatan PKM ini dapat menjadi langkah awal dalam membangun masyarakat Pulau Panjang yang lebih sehat, sadar lingkungan, dan mampu menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat secara mandiri. Keberlanjutan program perlu diperkuat melalui edukasi secara berkala, pendampingan pengelolaan sampah, pengembangan mekanisme pemilahan dan pengumpulan sampah di tingkat masyarakat, serta pemeriksaan kesehatan secara rutin melalui fasilitas pelayanan kesehatan yang tersedia. Evaluasi lanjutan juga diperlukan untuk mengukur perubahan pengetahuan dan perilaku masyarakat secara lebih objektif setelah kegiatan berlangsung.

5. REFERENSI

- ADAM, A. (2026). *Kajian Disparitas Sdm Dan Kesehatan Kepulauan*. Nas Media Pustaka.
- Anggraini, H. (2025). Determinasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) di lingkungan sekolah dasar. *Unisan Jurnal*, 4(4), 28–36.
- Fakhria, M., A'in, C., Rudiyan, S., & Purba, N. H. B. (2025). Edukasi Masyarakat tentang Sifat Termal Sampah dan Dampak Negatif Pembakaran Plastik terhadap Lingkungan dan Kesehatan. *Aksi Nyata: Jurnal Pengabdian Sosial Dan Kemanusiaan*, 2(4), 44–55.
- Hairudin La Patilayya, S. K. (n.d.). *Kesehatan Masyarakat Pesisir dan Pantai di Daerah Kepulauan*. Muhammadiyah University Press.
- Harsono, S. S. (2023). *Garbology: Pengelolaan sampah berbasis circular economy*. Mega Press Nusantara.
- Indriani, M., Tammardiah, R., Natasha, F., Faiqah, E. C., Abdianto, A., & Niko, N. (2024). Pemetaan Jaringan Kebutuhan Hidup Dasar Masyarakat Suku Laut di Pulau Mensemut Provinsi Kepulauan Riau. *Jurnal Sosiologi USK (Media Pemikiran & Aplikasi)*, 18(2), 226–236.
- Juanto, A., Syifa, F., Putri, S. S., Rivaldo, A., Aji, B., Maulana, E., Wahyudi, F., Insiyah, S. A., Hayat, Z., & Fanani, K. (2025). Utilization of Waste Plastic through the Collage Method in Elementary Schools in Jiput Village, Jiput Sub-district, Pandeglang Regency. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(1), 159–165.
- Kusuma, E., Handayani, D., Nastiti, A. D., & Puspitasari, R. A. H. (2023). Edukasi perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) dalam membangun gaya hidup sehat sejak dini di wilayah pesisir Kota Pasuruan. *Jurnal Kreativitas*

-
- Pengabdian Kepada Masyarakat (PKM)*, 6(9), 3522–3533.
- Mose, Y., Mangkay, S. D., Sembiring, I. N., Torobe, Y., Kocu, D. K., Essing, S. E., Sriyanti, N., Sipota, J. G., Dapla, M. I., & Sagune, S. Y. (2025). Pemeriksaan Kesehatan, Edukasi Penyakit Degeneratif, PHBS dan Sanitasi Lingkungan di Desa Tiwoho. *Jurnal Medika: Medika*, 4(4), 1276–1282.
- Mulyawan, G., Zidan, R., Fauzan, A., Sari, D. P., & Maulia, A. (2025). *Sosialisasi Gerakan Pola Hidup Sehat Dan Bersih Sejak Dini Untuk Meningkatkan Kesadaran Pentingnya Hidup Sehat*. 4(1), 256–261.
- Perdana, E., & Zahid, A. (2025). Perubahan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) melalui Sosialisasi Kebersihan Lingkungan di Desa Mujur. *Journal of Community Development and Empowerment*, 1(5), 120–124.
- Pramudya, N. A., & Gusri, L. (2025). Strategi adaptasi dan mitigasi pembakaran sampah terbuka di Kenali Asam Bawah, Kota Jambi. *Jurnal Ilmiah Nusantara*, 2(3), 933–941.
- Sidebang, P., Arianty, R., & Nasrun, I. (2025). *Bahaya pembakaran sampah bagi kesehatan dan lingkungan*. CV Eureka Media Aksara.
- Yusmaman, W. M., Widiyanto, H., Rohmah, S. N., & Akbarsyah, M. A. (2023). Bahaya lingkungan pada open dumping sampah organik perkotaan. *Jurnal Bengawan Solo: Pusat Kajian Riset Dan Inovasi Daerah Kota Surakarta*, 2(2), 85–101.
- Zulfa, A. R., Mulyono, K. D., & Rahayu, R. (2024). Analisis Masalah Sampah Penyebab Kebakaran di Gunung Andong. *Jurnal Ekologi, Masyarakat Dan Sains*, 5(1), 114–121.